

BAB III

RIWAYAT HIDUP RATU KALINYAMAT

A. Keluarga Ratu Kalinyamat Dan Lingkungannya

1. Biografi Ratu Kalinyamat

Menurut buku Babat Tanah Jawa, Ratu Kalinyamat adalah putri pangeran Trenggono dan cucu Raden Patah (sultan Demak yang pertama). Dari perkawinannya dengan Putri Cina Raden Patah mempunyai enam orang putra, yang paling tua seorang putri Ratu Mas, menikah dengan Pangeran Cirebon. Adik-adiknya berjumlah lima orang, semuanya laki-laki, masing-masing Pangeran Sabrang Ler (lor), Pangeran Sedo Lepen, pangeran Trenggono, Raden Kunduran dan Raden Pamekas.¹

Setelah Raden Patah meninggal, maka tahta kerajaan digantikan oleh anaknya yaitu Pangeran Sabrang Lor. Waktu Pangeran Sabrang Lor di belakang hari juga meninggal, yang menggantikannya Pangeran Trenggono. Menurut hukum yang sebenarnya yang berhak menggantikan Pangeran Sabrang Lor tidak lain adalah Pangeran Sido Lepen, adiknya yang paling tua. Akan tetapi oleh karena Pangeran Sedo Lepen telah meninggal, sebagai penggantinya ditunjuk Pangeran Trenggono² dari Pangeran Trenggono ini sejarah asal-usul Ratu Kalinyamat diketahui. Menurut naskah yang dikumpulkan oleh panitia penyusun hari jadi Jepara mengenai keturunan Sultan Trenggono sebagai berikut:

a. Menurut R. Panji Jaya Subrata.

Sultan Trenggono mempunyai enam anak yang terdiri dari anak perempuan dan empat laki-laki. Putri pertama menikah dengan Pangeran Langgar, Putri kedua menikah dengan Pangeran Hadirin, Putri Ratu

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Babad Tanah Jawa*, (Jakarta: 1980), hlm. 54.

² Hartoyo Amin Budiman, *Komplek Makam Ratu Kali Nyamat*, (Jateng: Proyek Pengembangan Musium Jateng, 1982), hlm. 13.

Kembang tidak diketahui menikah dengan siapa, putri yang keempat menikah dengan penguasa Pajang, sedang anak laki-laknya yang bernama Arya Bagus dan Raden Mas Timur tidak diketahui menikah dengan siapa.

b. Menurut Serat Kandaning Ringgit Purwa KBG 7.

Sultan Trenggono mempunyai lima orang anak, yang terdiri dari empat perempuan dan satu laki-laki. Putri Retna Kenya kawin dengan Pangeran Sampang, Retna Kencana menikah dengan Kiyai Wintang, Retna Merah menikah dengan Pangeran Riye, Putri keempat tidak diketahui menikah dengan siapa.

c. Menurut Babat Tanah Jawi.

Sultan Trenggono mempunyai enam orang anak. Putri yang pertama menikah dengan Pangeran Sampang, Putri yang kedua menikah dengan Pangeran Hadirin, Putri yang ketiga menikah dengan Pangeran Jaka Tingkir dan Pangeran Timur tidak diketahui menikah dengan siapa.³

Menurut beberapa fersi tersebut di atas penulis berkesimpulan bahwa Ratu Kalinyamat adalah Putri dari Sultan Trenggono (Raja Demak ketiga) sebagai cucu dari raja Demak I (Raden Patah) yang nama aslinya adalah Ratna Kencana dan menikah dengan Pangeran Hadirin.⁴ Sedangkan nama kalinyamat itu sebenarnya merupakan sebuah nama julukan pada suatu tempat, yaitu ibu kota Jepara pada waktu itu berada di daerah Kalinyamatan. Baik nama Kalinyamat maupun kedudukannya sebagai ibu kota kerajaan Jepara, tersebut dengan tegas dalam sumber sejarah Portugis dalam bukunya yang terkenal “De Asia” Penulis Portugis Deige De Couto telah menyebut kerajaan-kerajaan di pulau Jawa termasuk Jepara “Cuja

³ Panitia Hari Jadi Jepara, *Sejarah Dan Hari Jadi Jepara*, (Jepara: 1988), hlm. 18.

⁴ *ibid*, hlm. 19.

Cidade Principal Se Chama Cerinhama” yang ibukotanya bernama Kalinyamat⁵

Adapun mengenai kapan Ratu Kalinyamat lahir sampai sekarang belum dapat dipastikan oleh ahli sejarah. Namun di sini penulis akan mencoba mengira-ngira. Sebagaimana yang tertulis dalam buku Hari Jadi Jepara bahwa Sultan Trenggono lahir pada tahun 1483 dan wafat pada tahun 1546 dan dia naik tahta tahun 1524.⁶ Dari tahun ini dapat penulis ambil kesimpulan kira-kira kelahiran Ratu Kalinyamat tahun 1508 karena tahun 1550 dia sudah mengadakan pertempuran dengan Portugis ke Malaka.⁷

Kiranya kuranglah lengkap apabila sejarah Ratu Kalinyamat ini tidak disertakan pula asal-usul perkawinannya dengan Pangeran Hadirin. Siapakah sebenarnya Sultan Hadirin ini? Karena dari sini akan menelurkan legenda-legenda yang patut disimak oleh sejarah. Perihal ini ada beberapa fersi:

- a. Menurut keterangan Prof. Veth, Pangeran Hadirin adalah putera Bupati Jepara. Setelah sepeninggalan Sultan Trenggono dia diberi wilayah Pati, Juana, Jepara dan Rembang
- b. Menurut laporan komisi di Hindia Belanda untuk kepentingan kepurbakalaan di Jawa dan Madura tahun 1910 J. Knebel memberi keterangan bahwa Pangeran Hadirin adalah putera Cirebon, nama aslinya Raden Mu'min. dia berkelana dan tiba di Demak dan dia ingin mengabdikan pada Raja Demak III (Trenggono). Permohonannya diterima dan akhirnya diterima sebagai menantu dan lama kelamaan diangkat menjadi Raja Kalinyamat.

⁵ Hartoyo Amin Budiman, *op.cit.*, hlm. 14.

⁶ . Panitia Hari Jadi Jepara, *op.cit.*, hlm. 32.

⁷ . Hartoyo Amin Budiman, *op.cit.*, hlm. 18

- c. Menurut serat *kandaning ringgit purwa*, nakah KBG. NR 7 menyebutkan pangeran Hadirin adalah pedagang Tionghoa yang nama aslinya adalah Juragan Wintang. Dia beserta kapalnya tenggelam dan terdampar di Juang Mara (Jepara). Karena sudah tidak punya apa-apa akhirnya dia bertirakat dan mendapat ilham untuk pergi ke kasunanan Kudus dan masuk Islam, kemudian di tempatkan di sebuah tempat tepi sungai Kalinyamat dan akhirnya tempat itu menjadi ramai kemudian menjadi sebuah desa yang sangat ramai dan akhirnya sunan Kudus menamakan tempat itu dengan nama Kalinyamat dengan dikuasai oleh Juragan Wintang.⁸

2. Kepribadian Ratu Kalinyamat

Masyarakat Jawa Tengah khususnya adalah mengakui sosok Ratu Kalinyamat adalah Raja yang besar karena nilai-nilai keluhurannya yang memungkinkan menjadi tokoh panutan masyarakat:

- a. Cinta tanah air, bahwa Ratu Kalinyamat telah berhasil mengantarkan Jepara kepada puncak kejayaan.
- b. Patriotik dan solidaritas, keberaniannya menyerang Portugis di Malaka, dan kerjasamanya dengan Raja Johor dan Aceh. Bentuk seperti ini jelas bentuk kerja sama yang patriotik dan solidaritas yang di milikinya.
- c. Muslimat yang setia kepada suami, dengan kematian suaminya dia menjanda, padahal belum punya anak, dan di pusaran suaminya didirikan masjid yang sekarang dikenal dengan masjid kuno Mantingan.
- d. Tabah hati menghadapi musibah, dengan kematian saudara dan suaminya dia dengan gigih menghadapi masalah yang tengah di hadapi dan dalam waktu yang sama dia mendapat ancaman dari Ario Penangsang, namun akhirnya dapat teratasi.

⁸ Panitia Hari Jadi Jepara, *op.cit.*, hlm. 30-35.

- e. Wanita pengusaha, Ratu Kalinyamat terkenal dengan Ratu yang kaya raya dan berkuasa, hartanya diperoleh lewat perdagangan Internasional yang dilakukannya terutama dengan Malaka yang merupakan pasar utama bagi beras yang dihasilkan dari wilayah Jepara.⁹

3. Kerajaan / Pemerintahan Ratu Kalinyamat

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan di depan bahwa Sultan Trenggono wafat tahun 1496. Di masa ini Sultan Hadirin telah memerintah di wilayah Jepara, Pati, Juana, dan Rembang, namun pusat kerajaan tetap di Demak yang dipimpin oleh Sultan Prawata, namun dia tewas tahun 1499 demikian pula Sultan Hadirin yang wafat dalam tahun yang sama dan demikian juga Ario Penangsang tewas pada tahun itu pula. Dari situlah Ratu Kalinyamat tidak membuang kesempatan pada tahun itu pula tampil sebagai Ratu Jepara dan tahun 1550 dia telah mengirim ekspedisi ke Malaka.¹⁰

Pemerintahan Ratu Kalinyamat adalah simbol kepahlawanan seorang putri sebagai tokoh wanita abad ke-16. DR HJ DE Graff sejarawan Belanda yang banyak menggeluti sejarah Jawa dalam bukunya awal kebangkitan Mataram menulis bahwa Ratu Kalinyamat telah dua kali menyerang Portugis dan Malaka yakni pada tahun 1550 dan tahun 1574.¹¹ Namun mengalami kegagalan dan Ratu masih tetap berkuasa dan terus berusaha mengadakan serangan lagi. Serangan yang kedua itu berkekuatan 300 kapal layar yang 80 buah diantaranya berukuran besar masing-masing berbobot 400 ton, serta sekitar 15.000 prajurit pilihan yang dibekali meriam dan mesiu.¹²

⁹ Panitia Hari Jadi Jepara, *op.cit.*, hlm. 69.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 45.

¹¹ DR. H.J. Dee Graff, *Awal Kebangkitan Mataram*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985), hlm.

¹² *Ibid*, hlm. 33.

Dari data tersebut maka Ratu Kalinyamat pernah memiliki armada laut yang luar biasa besarnya maka tak heran jika masa pemerintahannya daerah pesisir utara berada dalam kekuasaannya. Orang-orang Portugis juga mengakui kebesarannya. Dalam buku De Couto dia disebut “Rinha de Jepara Senhora Poderosa Erika” yang berarti Ratu Jepara seorang wanita yang kaya dan berkuasa.¹³

Namun akhirnya, karena Ratu Kalinyamat tidak mempunyai keturunan sehingga mengambil anak angkat dari Banten, tibalah saatnya pada tahun 1579 dia wafat dan kerajaan diteruskan anak angkatnya yaitu Pangeran Jepara. Dia juga cukup perkasa namun tak sekuat ibu angkatnya hingga akhir tahun 1593 Mataram menyerbu Jepara dan tahun 1599 babat sengkala memberitahukan bedahe Jepara artinya jatuhnya Kalinyamat.

B. Perselisihan Di Lingkungan Keluarga Kerajaan Demak

Peranan politik yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat diawali ketika terjadi kemelut di Istana Demak pada pertengahan abad ke-16 yang disebabkan oleh perebutan kekuasaan sepeninggalan Sultan Trenggono. Perebutan tahta menimbulkan peperangan berkepanjangan yang berakhir dengan kehancuran kerajaan. Perebutan kekuasaan terjadi antara keturunan Pangeran Sekar dengan Pangeran Trenggono. Kedua Pangeran ini memang berhak menduduki tahta Kesultanan Demak. Dari segi usia, Pangeran Sekar lebih tua sehingga merasa lebih berhak atas tahta Kesultanan Demak daripada Pangeran Trenggono. Namun Pangeran Sekar lahir dari istri ke tiga Raden Fatah, yaitu putri Adipati Jipang, sedangkan Pangeran Trenggono lahir dari istri pertama, putri Sunan Ampel, oleh karena itu Pangeran Trenggono merasa lebih berhak menduduki tahta Kesultanan Demak.¹⁴

¹³ Panitia Hari Jadi Jepara, *op.cit.*, hlm. 46.

¹⁴ Selamat Muljana, *Runtuhnya Kerajaan-Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, (Lksi, Yogyakarta, 2005,) hlm. 242-245

Pangeran Prawata, putra Pangeran Trenggono, membunuh Pangeran Sekar yang dianggap sebagai penghalang bagi Pangeran Trenggono untuk mewarisi tahta Kesultanan Demak. Pembunuhan terjadi di sebuah jembatan sungai saat Pangeran Sekar dalam perjalanan pulang dari shalat Jum'at. Oleh karena itu, ia dikenal dengan nama Pangeran Sekar Seda Lepen. Menurut tradisi lisan di daerah Demak, pembunuhan itu terjadi di tepi sungai Tuntang, sedang menurut tradisi Blora, Pangeran Sekar dibunuh didekat sungai Gelis. Pembunuhan ini menjadi pangkal peresengketaan di Kerajaan Demak. Arya Penangsang, putra Pangeran Sekar berusaha menuntut balas atas kematian ayahnya, sehingga ia berusaha untuk menumpas keturunan Sultan Trenggono. Apalagi ia mendapat dukungan secara penuh dari gurunya Sunan Kudus.

Bagi lawan-lawan politiknya, Arya Penangsang dituduh telah banyak melakukan kejahatan dan pembunuhan terhadap keturunan Sultan Trenggono.¹⁵ Ia menyuruh Rangkut untuk membunuh Sultan Prawata. Sultan Prawata terbunuh bersama Permaisurinya pada tahun 1549. Ia kemudian membunuh Pangeran Hadirin, suami Ratu Kalinyamat. Pangeran Hadirin berhasil dibunuh oleh pengikut Arya Penangsang dalam perjalanan pulang dari Kudus, mengantarkan istrinya dalam rangka memohon keadilan dari Sunan Kudus atas dibunuhnya Sultan Prawata oleh Arya Penangsang. Namun Sunan Kudus tidak dapat menerima tuntutan Ratu Kalinyamat karena ia memihak Arya Penangsang. Menurut Sunan Kudus, Sultan Prawata memang berhutang nyawa kepada Arya Penangsang yang harus dibayar dengan nyawanya. Arya Penangsang juga mencoba membunuh Adipati Pajang Hadi Wijaya, menantu Sultan Trenggono.

Kematian Sultan Prawata dan Pangeran Hadirin tampaknya membuat selangkah lagi bagi Arya Penangsang untuk menduduki Tahta Demak. Meskipun pembunuhan terhadap Sultan Prawata dan Pangeran Hadirin telah berjalan mulus, namun Sunan Kudus merasa belum puas apabila Arya

¹⁵ DR. H.J. Dee Graff, *op, cit*, hlm. 25

Penangsang belum menjadi raja, karena masih ada penghalangnya yaitu Hadi Wijaya. Atas nasehat Sunan Kudus, Arya Penangsang berencana membunuh Hadi Wijaya, namun mengalami kegagalan. Kegagalan itu mendorong pecahnya perang antara Jipang dengan Pajang.¹⁶

Peperangan antara Pajang dan Jipang tidak dapat terelakkan. Dalam peperangan itu, Arya Penangsang memimpin pasukan Jipang mengendarai kuda jantan bernama Gagak Rimang yang dikawal oleh Prajurit Soreng. Adapun pasukan Pajang dipimpin oleh Ki Gede Pemanahan, Ki Penjawi, Ki Juru Martani. Pasukan Pajang juga dibantu oleh sebagian prajurit Demak dan Tamtama dari Butuh, Pengging. Dalam peperangan itu Arya Penangsang terbunuh.

Pertempuran dimenangkan oleh pihak Pajang dan Arya Penangsang gugur. Rangkaian peristiwa pembunuhan para kerabat raja Demak hingga perang antara Pajang melawan Jipang itu dalam sumber tradisi terjadi pada tahun 1549. Hal itu merupakan anti klimaks dari sejarah Dinasti Demak.¹⁷

Setelah kematian Arya Penangsang, Retno Kencono dilantik menjadi penguasa Jepara dengan Gelar Ratu Kalinyamat. Peristiwa perebutan kekuasaan di Demak itu disatu pihak telah memunculkan tokoh wanita yang memegang peranan penting dalam kesatuan keluarga kesultanan Demak, serta dalam bidang politik kewanitaan yang begitu menonjol. Sementara itu dipihak lain, memunculkan seorang tokoh baru atau *Homonovus* yaitu Sultan Hadi Wijaya.

Kemashuran kepemimpinan Ratu Kalinyamat sampai seluruh penjuru nusantara, hal ini didasarkan dari berita Portugis yang melaporkan bahwa ada hubungan antara Ambon dan Jepara. Pemimpin pemimpin “Persekutuan Hitu”

¹⁶ Sudibjo Z. H, *Babat Tanah Jawi*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, t. p, 1980), hlm.65-81

¹⁷ DR. H.J. Dee Graff, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa : Peralihan Dari Majapahit ke Mataram*. Terj. Grafitipers dan KITLV. (Jakarta: Grafitipers, 1986), hlm. 91

di Ambon ternyata beberapa kali meminta bantuan Jepara melawan orang Portugis dan juga melawan suku yang lain yang masih seketurunan, yaitu orang orang Hative,¹⁸ juga betapa besar kekuasaan Ratu Kalinyamat nampak dari usahanya menyerang orang Portugis di Malaka pada tahun 1550 yang kemudian diulangnya pada tahun 1574. Menurut De Couro pada tahun 1550 Raja Johor menulis sepucuk surat pada Ratu Kalinyamat, mengajak ratu Jepara itu melakukan perang suci melawan orang orang Portugis di Malaka. Dalam surat itu Raja Johor juga menyatakan, di Malaka telah terjadi kekurangan bahan pangan.

Ratu Kalinyamat menjawab seruan itu dengan mengirim sebuah armada yang kuat. Dalam serangan tersebut telah muncul 200 buah kapal besar dari negeri negeri Islam yang telah bersekutu menyerang Malaka, 40 buah diantaranya berasal dari Jepara, memuat 4 sampai 5 ribu orang prajurit. Armada itu dikepalai oleh seorang Panglima, seorang Jawa yang disebut dengan nama julukan “Sang Adipati”, seorang lelaki yang gagah berani.¹⁹

Ratu Kalinyamat diperkirakan memerintah hingga 1579. Penggantinya adalah Pangeran Jepara, Putra angkat Ratu Kalinyamat. Sejarah Banten menyebutkan bahwa putra mahkota Jepara yang bernama Pangeran Aria atau Pangeran Jepara adalah putra angkat Ratu Kalinyamat, putra Raja Banten Hasanuddin. Pada masa itu pertahana Jepara mulai mengalami kemerosotan. Ratu Kalinyamat diperkirakan memimpin Jepara selama 30 tahun dimulai dari tahun 1549-1579, selama itulah setelah menjadi janda Ratu Kalinyamat dalam hidupnya digunakan mensejahterakan masyarakat Jepara dan melakukan dakwah Islam di wilayah Pantai Utara pulau Jawa.

¹⁸ DR. H.J. Dee Graff, *op, cit*, hlm. 130

¹⁹ Hartoyo Amin Budiman, *op.cit.*, hlm. 26

C. Ratu Kalinyamat Melakukan Topo Wudo

Sebagaimana pembahasan di bagian depan yaitu terjadinya perebutan tahta kerajaan Demak oleh Ario Penangsang dengan membunuh Sultan Prawata sebagai pewaris raja Demak III dengan motif menuntut balas kematian ayahnya yang mestinya lebih dahulu menjadi raja ketimbang Sultan Trenggono. Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi raja Demak maka setelah Sunan Prawata meninggal, Sultan Hadirin juga menjadi penghalangnya, akhirnya Sultan Hadirin juga terkena pembunuhan tatkala pulang dari kasunanan kudu. Ratu kalinyamat merasa prihatin atas kematian saudaranya dan suaminya maka dia pergi bertapa untuk meminta pengadilan kepada yang kuasa. Hal ini di sebutkan dalam *Babat Tanah Jawa*:

Kacarios Sunan Prawata wau gadah sederek istri, anomo Ratu Kalinyamat. Puniko senget ngenipun mboten narimah pjhahe sedereipun jaler. Lajeng mangkat dhateng ing Kudus inggih sampun kapanggih, serto nyuwun adil, wangsulanipun Sunan Kudus “Kakangmu kuwi wis utang pati marang Arya Pinangsang, samengko dadi sumurup nyaur bae” Ratu Kalinyamat miring wangsulanipun Sunan Kudus mekaten sanget sakit ing manahipun. Lajeng mangkat mantuk. Wonten ing margi dipun begal utusanipun Arya Penangsang. Lakinipun Ratu Kalinyamat dipun pejahi. Ratu Kalinyamat selangkung memales, sebab mentas kepejahan sedulur, nunter kepejahan bojo, dados sanget ngenipun prehatin. Lajeng mertopo awudo wonten ing redi Donorojo. Kang minongko tapeh remanipun kaore. Ratu Kalinyamat nudalaken prasetyo, mboten bade ngangge sinjang selaminipun gesang yen Aryo Jipang dereng pejah lan opuragi sinten-sinten ingkang saget mejahi Ariyo Penangsang, Ratu bade nyuwito lan sembarang gedhahipun kasukaaken sedoyo.²⁰

Artinya:

Sunan Prawata tadi mempunyai saudara wanita, bernama Ratu Kalinyamat, dia tidak rela atas kematian saudaranya bersama suaminya ia pergi ke Kudus memohon keadilan pada Sunan Kudus,

²⁰ Babat Tanah Jawi, *op.cit*, hlm. 519

kemudian Ratu sudah bertemu dan minta keadilan padanya dan diberinya jawaban “kakakmu berhutang nyawa pada Aryo Penangsang jadi sekarang anggap saja sebagai pelunas” ratu Kalinyamat sakit hatinya mendengar jawaban Sunan Kudus kemudian dia bersama suaminya pulang, namun dalam perjalanan dia disambut utusan Aryo Penangsang dan suaminya terbunuh. Ratu Kalinyamat sangat kasihan nasibnya, oleh karena baru suka kematian saudaranya lalu kematian suaminya jadi sangat prehatin lalu Ratu bertapa telanjang di gunung Danaraja yang dijadikan kainadalah rambutnya yang terurai. Ratu bersumpah selama hidupnya tidak mau memakai kain jika Aryo Pengsang belum mati. Ratu juga berjanji kepada siapa saja yang dapat membunuh Aryo Penangsang Ratu akan mengabdikan dan memberikan semua harta miliknya.

Di dalam buku serat *Babat Demak* di lukiskan dalam bentuk pangkur, senagai berikut:

Nimas Ratu Kalinyamat

Tilar puro mratopo ing wukir

Topo wudo sinjang rambut

Aning wukir Donorojo

Apratopo nora tapih-tapihan ingsun

Yen tan antuk adhiling Hyang

Patine sedulur mami.²¹

Artinya:

Ratu Kalinyamat

Meninggalkan gerbang istana

²¹ Dinas pariwisata Daerah Jawa Tengah, *Ratu Kalinyamat*, (Semarang: 1974), hlm. 6.

Pergi bertapa di atas gunung
 Tapa telanjang berkain rambut
 Di atas gunung Danaraja
 Saya bersumpah tak akan berkain
 Jika belum menerima keadilan Tuhan
 Atas kematian saudara saya.

Di dalam kedua sumber diatas disebutkan bahwa Ratu Kalinyamat bertapa dengan telanjang. Benarkah demikian? Di sini perlu penulis jelaskan bahwa para pujangga zaman dulu mempunyai kebiasaan tidak berbicara terus terang. Mereka sering menggunakan kiasan tersamar.

Dalam bahasa Jawa *wudo* (telanjang) bisa berarti tidak mengenakan pakaian tapi juga bisa berarti tidak memakai barang-barang perhiasan dan pakaian yang bagus-bagus. Jika demikian maka “*Wudo*” artinya kiasan.

Interpretasi ini sesuai dengan pendapat Drs. Uka Sasmita yang pernah mengemukakan pendapatnya bahwa untuk menebus jiwa suaminya yang dicintai itu ia (Ratu Kalinyamat) bertekat melakukan tapa dengan tidak menghiraukan pakaian dan makanan apapun.²² Dengan mengemukakan pendapat tadi maka tapa wuda Ratu kalinyamat harus diartikan secara kias bukan secara harfiah.

D. Tempat Atau Lokasi Pertapaan Ratu Kalinyamat

Situs pertapaan Ratu Kalinyamat terdapat di tiga tempat. Yang pertama beliau bertapa tidak jauh dari pesanggrahannya, hanya beberapa meter kearah timur. Di situ ada tempat yang luas dengan pohon besar yang rimbun, apalagi

²² *Ibid*, hlm. 7.

letaknya ada di pinggir sungai. Maka tempat itu betul-betul cocok untuk bertirakat. Tempat itu kemudian hingga sekarang disebut dengan nama “gilang”. Berasal dari kata *gilang-gilang* atau luas. Bahkan masih ditemukan di situ batu bekas alas sembahyang sang Ratu dan pancuran tempat berwudu.²³

Kabar pertapaan Ratu Kalinyamat sampai ke Pajang terdengar oleh Hadiwijaya, setelah mendapatkan pengarahannya dari Ki Panjawi, Hadiwijaya memutuskan untuk pergi menjenguk kakaknya kesana, ia membujuk kakak iparnya itu berkenan meninggalkan pertapaan dan kembali ke keratin. Tetapi sang ratu telah bertekat bulat. Bahkan akhirnya Ratu Kalinyamat memindah tempat pertapaannya ke Gunung Donoroso yang sekarang berada di Desa pengkol (Loji Gunung), karena di sini juga dikira sudah tidak memungkinkan lagi untuk menenangkan pikiran, maka Ratu Kalinyamat pindah lagi untuk mencari tempat yang tepat. Maka sang ratu memutuskan untuk mencari tempat itu bersama beberapa dayangnya.²⁴

Selama dalam perjalanan setelah beberapa hari melakukan perjalanan, rombongan Ratu Kalinyamat bertemu dengan seorang yang bernama Ki Pejing, Ki Pejing menunjukkan tempat yang sangat bagus untuk bertapa, yaitu tempat di tepi sungai kecil yang airnya jernih dan selalu mengalir sepanjang tahun, disamping itu tanah yang ditunjukkan tersebut berbau harum, karena baunya yang harum maka tempat yang akan dijadikan pertapaan Ratu Kalinyamat disebut sebagai *sitiwangi* (*siti* = tanah *wangi* = harum, jadi tanah yang berbau harum). Setelah segalanya dipersiapkan Ratu Kalinyamat sebelum mulai bertapa terlebih dahulu mandi dan bersuci (wudlu) di sungai kecil yang berada di samping pertapaan tersebut.²⁵

Namun Hadiwijaya tidak putus asa, ia tetap memutuskan untuk pergi menyusul kakaknya kesana. Sultan lalu pergi ke lereng gunung Donorojo pada

²³ Tim Penyusun Naskah Sejarah Sultan Hadirin Dan Ratu Kalinyamat, *Sultan Hadirin Dan Ratu Kalinyamat Sebuah Sejarah Ringkas*, (Jepara: t.p., 1991), hlm. 26.

²⁴ *Ibid*, hlm. 26.

²⁵ Soebekti, *Babat Desa Tulakan Pertapaan Ratu Kalinyamat*, (Rahma, 2001), hlm.1-7

malam hari bersama Ki Pemanahan, Ki Panjawi, dan ketiga Raden Ngabehi Loring Pasar (Danag Sutawijaya), setelah sampai di tempat pertapaan Ratu Kalinyamat berkata, “Adimas Prabu, apa maksud kedatanganmu kemari?” Sultan pajang menjawab, “Mbakyu meninggalkan negeri, bertapa di Gunung Donorojo serta tidak berkain, apakah yang menjadi kesusahan hati Mbakyu: Sultan Pajang berusaha menghibur, adapun kematian kakang sudah menjadi takdir Allah,” Ratu Kalinyamat berkata, “aku sangat bahagia dengan kedatanganmu kemari akan tetapi aku sudah bertekat bahwa sebelum mendapatkan keadilan dari Gusti Allah, saya tidak akan memakai kain sebelum Arya Penangsang yang menimbulkan keonaran, dan pembunuhan dapat dihukum sesuai dengan angkara yang diperbuat,” Ratu Kalinyamat meneruskan perkataannya, “dan barang siapa yang mampu mengembalikan keadaan dengan meringkus orang-orang yang telah berbuat *dzolim* maka kekayaan dan kerajaan yang saya miliki akan saya berikan kepada orang tersebut”. Sultan Pajang tertegun mendengar perkataan sang ratu, Sultan Pajang sebetulnya bermaksud menolong Ratu Kalinyamat untuk meringkus Arya Penangsang, akan tetapi tidak berani karena Arya penangsang adalah jagoan pilih tanding pada waktu itu. Atas dorongan dari Ki Panjawi Sultan Pajang berani memutuskan untuk meringkus Arya Penangsang, setelah terjadi musyawarah panjang antara Ki Panjawi, Ki Pemanahan, dan Ki Mentahun. Akhirnya Arya Penangsang (Adipati Jipang) bisa diringkus di tangan Raden Ngabehi Loring Pasar.²⁶

E. Letak Geografis Jepara Dan Potensi Ekonominya

Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah, di mana barat dan utara dibatasi oleh laut. Wilayah kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah pulau Karimunjawa dan pulau Kemujen. Sebagian besar

²⁶ Purwadi dan Kazonori Toyoda, *Babad Tanah Jawi*, (Jogjakarta: Glombang Pasang, 2007), hlm. 96.

wilayah Karimunjawa dilindungi oleh cagar alam laut Karimunjawa. Penyeberangan ke kepulauan ini dilayani oleh kapal Ferry yang bertolak dari pelabuhan Jepara. Karimunjawa juga terdapat lapangan terbang perintis yang didarati pesawat berjenis kecil dari Semarang.²⁷

Jarak terdekat dari Kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh dari Kabupaten adalah karimunjawa yaitu 90 km. dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m.²⁸

Dengan luas penggunaan tanah tercatat 100. 413, 189 ha. Meliputi 15 kecamatan yaitu Kecamatan Kedung, Pecangaan, Kalinyamatan, Welahan, mayong, nalumsari, batealit, Jepara, Tahunan, Mlonggo, Bangsri, Kembang , Kelling, Donorojo (kecamatan baru: otonomi daerah tahun 2009) dan Karimunjawa.

Keadaan iklim kabupaten Jepara sama sebagaimana iklim di Indonesia, Kabupaten Jepara mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Menurut Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Jepara, banyaknya hari-hari hujan yang terbanyak adalah kecamatan Nalumsari yaitu 126 hari sedangkan hari hujan yang paling sedikit terjadi di Kecamatan Mayong yaitu 71 hari, curah hujan terbanyak adalah Kecamatan Tahunan yaitu 1.492 mm.

Kabupaten Jepara dikelilingi kota-kota terdekat dengan jarak dari Kabupaten Kudus berjarak 35 km, dari Kabupaten Pati berjarak 59 km, dari kabupaten Rembang berjarak 95 km, dari kabupaten Blora berjarak 131 km dan dari kabupaten Demak berjarak 45 km.²⁹

Jepara dikenal sebagai Kota Ukir, karena terdapat sentra kerajinan ukiran kayu yang ketenarannya hingga ke luar negeri. Kerajinan meubel dan

²⁷ <http://www.jeparakab.go.id/>

²⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, *Jepara Dalam Angka 2008/2009*, (Jepara: Badan Pusat Statistik BAPPEDA Kab. Jepara, 2009), hlm xxxvii-xxxixi.

²⁹ Badan Pusat Statistik, *ibid*, hlm. 5.

ukir tersebut merata hampir di seluruh Kecamatan dengan keahlian masing-masing. Namun sentra perdagangannya terletak di wilayah Ngabul, Senenan, Tahunan, pekeng, Kalongan dan Jln Pemuda.

Potensi kabupaten Jepara meliputi: Industri meubel dan kerajinan merupakan industri andalan Kabupaten jepara. Industri tersebut telah menjadi tulang punggung perekonomian Jepara. Industri meubel ukir tersebar luas di hamper semua kecamatan, kecuali Kecamatan Karimunjawa, kerajinan patung dan ukiran. Sentra kerajinan ini terdapat di Desa Mulyoharjo Kepara. Di sana terdapat lebih dari 90 pengusaha dibidang patung dan ukiran, kerajinan relief. Sentra kerajinan ini terdapat di Desa Senenan, dekat Rumah Sakit Kartini Senenan Jepara. Mebel dan kerajinan rotan, kerajinan rotan ini terkumpul di Desa Teluk Sidi Jepara, tenun ikat torso (sarung, seprai, korden, bahan baju terbuat dari sutera dan katun). Sentra tenun ini terdapat di Desa Troso, Pecangaan Jepara

Jepara juga memiliki banyak obyek wisata menarik yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, yaitu Air Terjun Songgolangit,, Gua Tritis, Museum R.A. kartini di Jepara, Pantai Kartini di Jepara, Benteng porugis di Donorojo, Pulau Mondoliko, Pantai Tirto Samudro (Pantai Bandengan), Pulau Panjang, Pulau Karimunjawa dan Gugusannya, Pusat Tenun Ikat Troso di Desa Troso Kecamatan Pecangaan, Pusan Kerajinan Monel Kriyan di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan, Pantai Seweru, Masjid Mantingan di Mantingan.

Karena keterbatasan APBD yang ada, maka pengembangannyapun belum optimal. Selain itu yang saat ini menarik adalah wisata budaya dan wisata industri. Industri mebel dan ukir jepara yang berbasis *Home Industri*

dan merupakan kerajinan tangan dapat pula dikembangkan menjadi wisata industri sekaligus wisata belanja produk kerajinan Jepara.³⁰

³⁰ <http://www.jeparakab.go.id/> dan hasil observasi penulis di wilayah Kabupaten Jepara. (7-29 Juli 2010)